



## MADRASAH AMIL ZAKAT MWCNU GEMPOL: STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI TAKMIR MASJID DALAM PENGELOLAAN DAN PENYALURAN ZAKAT SECARA PROFESIONAL

### *MADRASAH AMIL ZAKAT MWCNU GEMPOL: STRATEGIES TO IMPROVE THE COMPETENCE OF MOSQUE TAKMIR IN PROFESSIONAL ZAKAT MANAGEMENT AND DISTRIBUTION*

Muchammad Lubbil Khobir<sup>1</sup>, Nelud Darajaatul Aliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Surrabaya, Indonesia

e-mail [lubbilkhobir@gmail.com](mailto:lubbilkhobir@gmail.com) ✉

#### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan zakat masjid melalui intervensi pelatihan Madrasah Amil Zakat di kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan. Metode *Participatory Action Research (PAR)* diterapkan dalam penelitian dengan melibatkan seluruh peserta yang terdiri dari takmir masjid dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan : adanya peningkatan sekitar 82% kompetensi takmir dalam penyusunan laporan zakat berbasis digital, menggunakan system pencatatan terstandar pada 67% masjid binaan dan banyaknya takmir masjid memperoleh surat keputusan amil zakat dari LAZISNU sebagai bentuk legalitas pengelolaan zakat. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan berbasis komunitas dengan cara memvalidasi efektivitas pendekatan PAR dalam konteks literasi keuangan Syariah dan menyediakan kerangka implementasi pelatihan singkat yang aplikatif untuk Lembaga zakat skala local. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan resistensi perubahan menjadi catatan kritis untuk replikasi program di wilayah lain.

**Kata Kunci:** Madrasah Amil Zakat, Takmir Masjid, Transparansi, Kesejahteraan Sosial.

#### ABSTRACT

*This community service program aims to increase the capacity of mosque zakat management through training intervention of Madrasah Amil Zakat in Gempol sub-district, Pasuruan district. The Participatory Action Research (PAR) method was applied in the research by involving all participants consisting of mosque takmir in all stages, from problem identification to evaluation. The results of the service showed: an increase of about 82% in the competence of takmir in preparing digital-based zakat reports, using a standardized recording system in 67% of the assisted mosques and many mosque takmir obtained amil zakat decision letters from LAZISNU as a form of legality for zakat management. The findings contribute to the development of a community-based empowerment model by validating the effectiveness of the PAR approach in the context of Sharia financial literacy and providing an implementation framework for a short training course that is applicable to local scale zakat institutions. Challenges such as limited technological infrastructure and resistance to change are critical notes for program replication in other areas.*

**Keywords:** Madrasah Amik Zakat, Takmir Masjid, Transparency, Social Welfare.

## PENDAHULUAN

Salah satu ajaran Islam yang memiliki pendekatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat adalah zakat. Sebagai instrument keuangan Islam, zakat berfungsi sebagai ibadah individu dan sarana redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Iswanaji *et al.*, 2021). Dalam konteks Indonesia, zakat memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah sosial dan kemiskinan. Namun demikian, efektivitas zakat dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada amil zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel (Fajrina *et al.*, 2020).

Di Indonesia, takmir masjid sering kali menjadi ujung tombak dalam pengelolaan zakat di tingkat masyarakat. Takmir masjid memiliki peran penting dalam mentransfer, mengalihkan, dan mendistribusikan zakat kepada para mustahik (penerima zakat) yang berhak. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan takmir masjid di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, diketahui bahwa banyak takmir masjid yang tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola zakat secara profesional. Hal ini berarti bahwa potensi zakat yang sangat besar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum (Nusroh & Hermawan, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholihin *et al.* (2022), petugas zakat amatir dapat merusak kepercayaan publik terhadap administrasi zakat, yang akan berdampak negatif pada hasil penegakan zakat.

Program Madrasah Amil Zakat, yang dijalankan oleh MWCNU Gempol, didirikan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan masjid dalam mengelola zakat dan administrasinya. Program ini didasarkan pada *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengajaran dan praktik. Keefektifan PAR ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dan kolaborasi antara peneliti dan subjek

penelitian (Murtadlo & Aliyah, 2025). Diharapkan dengan mendorong partisipasi masjid dalam setiap tahapan program, mereka dapat mengelola zakat secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel, sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas.

Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu daerah dengan potensi zakat terbesar. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid setempat, disebutkan bahwa pengelolaan zakat di desa tersebut masih dilakukan secara tradisional dan tidak terstruktur. Mayoritas takmir masjid mengaku kesulitan dalam melakukan penyaluran zakat yang tepat sasaran, pencatatan keuangan, dan pendataan mustahik. Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan zakat juga berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat dalam pengumpulan zakat melalui masjid.

Berdasarkan data dari MWCNU Gempol terdapat sekitar 15 masjid di Kecamatan Gempol yang secara aktif mengumpulkan zakat. Namun, hanya 30% diantaranya yang memiliki system pencatatan keuangan yang efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas masjid di wilayah tersebut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan zakat, terutama dari aspek transparansi dan akuntabilitas. Kondisi ini diperkuat oleh hasil survei terhadap warga kecamatan Gempol, dimana 70% responden mengaku tidak sepenuhnya yakin dengan proses pengumpulan zakat di masjid akibat kurangnya keterbukaan informasi. Rendahnya kepercayaan masyarakat ini berpotensi mengurangi partisipasi dalam penyaluran zakat, padahal zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam mensejahterakan masyarakat.

Menyikapi hal tersebut, peningkatan kapasitas pengelola zakat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki system pengumpulan dan pendistribusian zakat. Dalam konteks ini, takmir masjid dipilih sebagai garda terdepan, takmir masjid tidak hanya bertugas mengumpulkan zakat tetapi juga memastikannya dapat tersalurkan

kepada mustahik secara tepat sasaran. Dengan demikian, meningkatkan kompetensi takmir masjid khususnya dalam hal administrasi dan pelaporan akan berdampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan zakat. Terlebih lagi posisi takmir yang dekat dengan masyarakat juga memungkinkan program ini menciptakan efek berganda, semisal meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya zakat serta membangun kepercayaan melalui praktik pengelolaan yang transparan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Suparwi (2024), pelatihan dan praktik yang intens dapat meningkatkan keterampilan terkait zakat secara signifikan. Oleh karena itu, program Madrasah Amil Zakat diharapkan dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan keterampilan takmir masjid yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas distribusi zakat di tingkat masyarakat. Selain itu, peningkatan keterampilan takmir masjid diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antara masyarakat dengan masjid sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan zakat melalui masjid.

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kompetensi takmir masjid dalam pengelolaan dan penyaluran zakat secara profesional, transparan, dan akuntabel. Secara lebih spesifik, tujuan program ini meliputi: Meningkatkan pemahaman takmir masjid tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan zakat, Meningkatkan keterampilan takmir masjid dalam pendataan mustahik, pencatatan keuangan, dan penyaluran zakat, Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di tingkat komunitas, Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui masjid.

## METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif takmir masjid dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi (Rohmah, 2024). Metode ini digunakan untuk memahami

kondisi awal pengelolaan zakat oleh takmir masjid serta tantangan yang dihadapi sebelum dilakukan intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (Wati, 2023).

Sebelum program dilaksanakan, dilakukan tahap awal berupa observasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan jamaah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang muncul dalam pengumpulan zakat. Berdasarkan hasil FGD, disimpulkan bahwa mayoritas jamaah masjid Takmiri masih mengalami kesulitan dalam hal pembayaran zakat secara terbuka dan transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indranata (2024), yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi zakat.

Berdasarkan hasil FGD, disusunlah program Madrasah Amil Zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi takmir masjid dalam pengelolaan zakat. Program ini dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif takmir masjid dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan PAR digunakan sebagai panduan utama untuk memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh takmir masjid.

Pelaksanaan program Madrasah Amil Zakat dilakukan di Kecamatan Gempol, dengan sasaran utama para takmir masjid yang terdaftar di MWCNU Gempol. Program berlangsung selama 2 hari pada tanggal 16-17 Sya'ban 1446 H. yang bertepatan dengan 28-29 Maret 2025 di Aula Graha MWCNU Gempol.

### Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan mengikuti alur metode penelitian PAR dengan tiga tahap aktif :

#### Identifikasi Masalah (*Discovery*)

Dilakukannya observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengambil 30 perwakilan jamaah dan takmir masjid untuk mengungkap akar masalah pengelolaan zakat. Berdasarkan hasil FGD menunjukkan 72% peserta program ini

mengeluhkan kurangnya transparansi pencatatan zakat, sesuai dengan temuan Hamdani tentang pentingnya akuntabilitas dalam kepercayaan masyarakat.

**Perencanaan Solusi (Design)**

Berdasarkan hasil FGD, merencanakan program Madrasah Amil Zakat yang focus pada pelatihan tata Kelola zakat. Materi disusun oleh narasumber bersama pengurus Lazisnu MWCNU Gempol dengan menyesuaikan tujuan dan solusi untuk menjawab permasalahan zakat di wilayah Gempol.

**Implementasi (Destiny)**

Program ini dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

**Pelatihan Intensif** : Pelatihan ini dilakukan selama satu hari, meliputi dasar-dasar zakat profesional seperti data mustahik, pencatatan keuangan, dan mekanisme zakat yang tepat sasaran. Menurut penelitian Mudrifah dan Wisyastuti (2021), pelatihan yang praktis dan aplikatif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi terkait zakat.

**Pendampingan Singkat** : Pendampingan dilakukan selama pelatihan berlangsung, termasuk diskusi interaktif dan simulasi praktik zakat untuk memastikan peserta memahami materi dengan lebih baik.

**Evaluasi Cepat** : Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai melalui sesi tanya jawab, umpan balik dari peserta, dan analisis rinci dari rencana implementasi yang dibuat oleh takmir masjid.

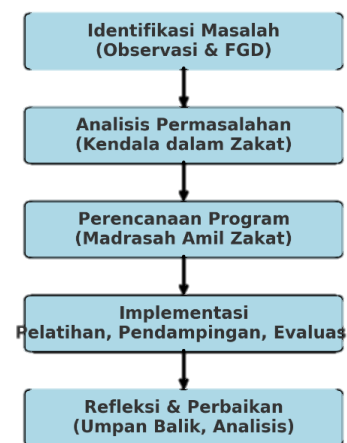
Alat dan bahan pendukung program ini adalah :

Alat program : Laptop, proyektor dan perangkat audio

Bahan : Materi madrasah amil zakat, template excel dan formulir pelaporan zakat kepada pihak LAZISNU MWCNU Gempol serta surat keputusan pengangkatan takmir masjid peserta program madrasah amil zakat menjadi JPZIS dan UPZIS ditingkatan ranting.

Media : Group whatsapp untuk konsultasi lanjutan dan link google form untuk mengumpulkan pelaporan.

Dengan pendekatan PAR, program Madrasah Amil Zakat ini mampu memberikan dampak yang signifikan meskipun dilaksanakan dalam waktu yang singkat dengan adanya 80% peserta mampu membuat laporan perolehan zakat baik itu fitrah maupun mal secara sederhana. Keterlibatan aktif takmir masjid dalam setiap tahap program memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menerapkan praktik pengelolaan zakat yang profesional dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Skema Alur Metode Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Madrasah Amil Zakat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan sosialisasi dan diikuti dengan instruksi yang ketat (Mubarak, 2025). Hal ini mendorong partisipasi aktif dari anggota masjid yang tidak hanya berperan sebagai peserta tetapi juga sebagai kontributor dalam pengembangan materi pendidikan (Aziz *et al.*, 2024). Program ini dirancang sebagai jenis Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengumpulan zakat di tingkat masyarakat dengan tetap menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

Secara umum, kegiatan Madrasah Amil Zakat ini mencakup tiga tahap utama

yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan takmir masjid, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan setempat. Sosialisasi, pelatihan teknis, diskusi kelompok, dan praktik pengumpulan zakat secara diam-diam merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Analisis SWOT dengan metode PAR (Participatory Action Research) digunakan dalam tahap evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan deskripsi tertulis juga dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas program.

Analisis SWOT dengan menggunakan metode PAR menyoroti beberapa aspek penting dari pelaksanaan program ini:

➤ **Keuntungan (Kekuatan):**

- Jaringan masjid yang luas: Program ini menggunakan jaringan masjid yang telah dipetakan sebagai dasar untuk berbagi pengetahuan dan praktik pengumpulan zakat. Hal ini memungkinkan program ini untuk membina komunitas yang lebih luas.
- Dukungan LAZISNU: Bekerja sama dengan LAZISNU memberikan legitimasi dan dukungan yang diperlukan agar program ini berhasil.

➤ **Kelemahannya adalah:**

- Keterbatasan SDM: Banyak takmir masjid yang tidak memiliki kapasitas untuk mengelola zakat secara efektif, terutama dalam hal penggunaan teknologi.
- Infrastruktur teknologi yang semakin menurun: Akses ke teknologi kontemporer sangat penting untuk implementasi sistem pembayaran dan penerimaan zakat yang lebih efisien.

➤ **Prospek (Peluang):**

- Adanya peluang kerja sama dengan organisasi zakat nasional: Ada peluang untuk memperkuat jaringan dan mendapatkan informasi dari organisasi

zakat nasional lainnya.

- Peningkatan kesadaran masyarakat: Program ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengumpulan zakat yang transparan dan akuntabel.

➤ **Bahaya (Ancaman):**

- Resistensi terhadap perubahan dari sistem zakat tradisional ke sistem yang lebih kontemporer dan terstruktur beberapa anggota masyarakat mungkin resisten terhadap perubahan.

Diharapkan program ini akan menghasilkan perubahan sosial yang signifikan di tingkat masyarakat. Salah satu perubahan yang diharapkan adalah munculnya praktik baru dalam pengelolaan zakat, di mana masjid tidak hanya digunakan sebagai pengelola zakat secara tradisional, namun juga sebagai agen perubahan yang mampu menerapkan metode pengelolaan zakat secara modern. Selain itu, inisiatif ini diharapkan dapat mendorong partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan zakat, sehingga zakat dapat dikelola secara lebih transparan dan berkeadilan. Kedepan diharapkan program ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian sesuai konteks lokal (Syamsudin, 2024).

Tiga tahap utama dari program Madrasah Amil Zakat yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi telah memberikan contoh yang komprehensif tentang bagaimana masyarakat umum akan bereaksi ketika kapasitas pengumpulan zakat ditingkatkan. Studi ini akan memastikan kepuasan masyarakat umum, membahas relevansi teoritis, dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi sejak awal hingga selesainya program. Pembahasan ini didukung oleh literatur dan sudut pandang teori yang relevan untuk memperkuat analisis.

❖ **Tahap 1: Persiapan (Sosialisasi dan Perencanaan)**

Tahap pertama program ini berfokus pada sosialisasi dan perencanaan. Tim pelaksana berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti Lembaga Amil Zakat,

Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan takmir masjid, untuk memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan setempat. Sosialisasi dilakukan melalui penyebaran informasi dan tatap muka tentang pentingnya zakat yang transparan dan akuntabel.



Gambar 2. Program Sosialisasi pengurus LAZISNU MWCNU Gempol bersama para Ta'mir masjid serta musholla di lingkungan Gempol

Dokumentasi diatas menunjukkan sebuah sarasehan para pengurus LAZISNU MWCNU Gempol beserta anggotanya untuk mempersiapkan perencanaan program Madrasah Amil Zakat serta proses sosialisasi yang dilakukan pengurus LAZISNU yang dipimpin oleh ketua untuk menjelaskan tujuan program kepada para ta'mir masjid dan musholla di lingkungan Gempol. Tujuan utama dari Tahap 1 ini adalah untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama tentang pentingnya program dan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh takmir masjid dalam proses zakat.

Tujuan dari tahap ini telah berhasil dicapai. Sosialisasi telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan

pengabdian Takmir Masjid. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mayoritas takmir masjid membutuhkan pelatihan dan bimbingan teknis dalam penggunaan teknologi untuk pengumpulan zakat. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhila dan Astutik (2023), yang menyatakan bahwa sosialisasi yang efektif merupakan komponen kunci dari keberhasilan program pemberdayaan untuk masyarakat umum.



## ❖ Tahap 2: Pelaksanaan (Pelatihan dan Pendampingan)

Tahap kedua meliputi pelatihan dan bantuan teknis yang intensif. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas masjid dalam mengumpulkan zakat, termasuk penggunaan teknologi untuk pelaporan dan pencatatan. Selain itu, diskusi kelompok juga diadakan untuk memfasilitasi saling pengertian dan komunikasi di antara para peserta.



LAPORAN PENERIMAAN & PENYALURAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH RAMADHAN TAHUN 1444 H / 2023 M UPZIS / JPZIS MWCNU GEMPOL 14 SYAWAL / 05 MEI 2023					
<b>PENERIMAAN</b>					
URAIAN	UANG (RP)	BERAS (KG)	JUMLAH (RP)	JUMLAH MUZAKKI	KETERANGAN
1. Zakat Maal	22.180.000	0	0	28	
2. Zakat Fitrah		44.187		14.628	
3. Fidyah		32			
4. Infak	2.010.000	0	0	0	
5. Shodaqoh	74.449.000	0	0	108	
<b>Jumlah</b>	<b>98.639.000</b>	<b>44.199</b>	<b>0</b>	<b>14.705</b>	
<b>PENYALURAN</b>					
URAIAN	UANG (RP)	BERAS (KG)	JUMLAH (RP)	JUMLAH MUSTHAK	KETERANGAN
1. Pakir	0	9.975		2.194	
2. Madiri	0	14.953		3.820	
3. Asa	0	1.853		431	
4. Mualaf	0			32	
5. Inqar	0				
6. Cansari	0				
7. Fisabilillah	0	1.165			
8. Ibtis Sabil	0				
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>28.946</b>	<b>0</b>	<b>6.547</b>	

GEMPOL 14 SYAWAL 1444 H  
05 MEI 2023 - 10

Gambar 3. Proses kegiatan pelaksanaan Madrasah Amil Zakat serta pendampingan teknis pelaporan dimasing-masing masjid dan musholla

Gambar diatas menceritakan proses pembelajaran di mana para peserta secara aktif menggunakan form atau file pelaporan zakat secara digital sebagai database pelaporan dari LAZISNU MWCNU Gempol kepada LAZISNU PCNU Bangil.

Tujuan dari Tahap 2 adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis takmir masjid dalam pengumpulan zakat dan membangun jaringan kerja sama antar takmir masjid untuk mendukung program yang sedang berjalan.

Tujuan dari tahap ini hampir tercapai. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan semangat peserta dalam pengumpulan zakat. Namun, beberapa orang masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru, yang sejalan dengan teori Hafidz (2025), mengenai resistensi terhadap perubahan sistem tradisional. Meskipun demikian, pelatihan intensif yang diberikan oleh fasilitator berhasil membantu para peserta dalam mengatasi tantangan tersebut.

❖ **Tahap 3: Evaluasi dan Transformasi Sosial**

Tahap ketiga adalah evaluasi program dan dokumentasi perubahan sosial yang terjadi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan metode PAR (Participatory Action Research) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program.



Gambar 4. Diskusi peserta dengan pemateri dan pengurus LAZISNU MWCNU Gempol dan Pembaiatan para Ta'mir masjid serta musholla di lingkungan Gempol

Berdasarkan evaluasi pasca pelatihan Madrasah Amil Zakat tercapai beberapa poin penting yaitu : meningkatnya kompetensi takmir masjid kurang lebih sekitar 80% peserta mampu Menyusun laporan keuangan zakat secara sederhana menggunakan template Excel, dibandingkan dengan hanya ada sekitar 15% peserta yang memiliki system pencatatan sebelum penelitian, terdapat sekitar 10 masjid mulai menerapkan pencatatan digital ketika memasuki bulan Ramadhan pasca pelatihan serta banyaknya target legalisasi Amil Zakat yang telah dibai'at dan memperoleh surat keputusan sebagai JPZIS dan UPZIS resmi dari LAZISNU, menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan sari'at.

Temaun ini sejalan dengan penelitian Al Arif (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif meningkatkan kapasitas pengelola zakat hingga 75% dalam aspek akuntabiliitas. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dengan hanya ada 40% masjid memiliki laptop atau computer untuk mengerjakan pelaporan serta resistensi terhadap perubahan dialami 25% peserta masih menjadi kendala,

sebagaimana diidentifikasi dalam studi Puspita *et al.* (2023), tentang kurangnya pengadopsian teknologi di lembaga mikro.

Hasil ini memperkuat teori transformasi sosial Iskandar (2024), tentang perubahan structural serta rekrutmen anggota takmir masjid melalui pemberdayaan para pemuda yang ada dalam kepengurusan remaja masjid yang berpotensi dan inovasi. Sekaligus mengkonfirmasi temuan Uno dan Mohamad (2022), bahwa pendekatan melalui program pelatihan yang kemudian ditindak lanjuti melalui praktik langsung sangatlah efektif dalam menumbuhkan inovasi baru bagi para takmir masjid di daerah kecamatan Gempol dalam menjawab problem yang ada pada masjid semisal dapat berkolaborasi dengan pemerintahan daerah untuk penyediaan infrastruktur teknologi hingga pendampingan berkelanjutan dari pihak LAZISNU kepada para takmir masjid yang telah menjadi amil zakat yang legal serta semakin profesional.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program Madrasah Amil Zakat yang dijalankan oleh MWCNU Gempol telah berhasil meningkatkan kapasitas masjid dalam mengelola zakat. Melalui penggunaan metode Participatory Action Research (PAR), program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasilnya, terjadi peningkatan yang nyata dalam hal pemahaman prinsip-prinsip syariah, kecakapan teknis, transparansi, dan keandalan pembayaran zakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti penurunan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat yang transparan dan akuntabel, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan zakat. Kedepannya, diharapkan program ini dapat diimplementasikan di daerah lain dengan konteks lokal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–76.
- Aziz, A. A., Ferwati, W., Abdillah, H. Z., Ali, M., Perang, B., Santoso, R., & Amsila, N. (2024). *Psikologi*.
- Fadhila, D., & Astutik, D. (2023). Penguatan modal sosial dalam program pemberdayaan masyarakat kampung sayur organik dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(1), 102-111.
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi pengelolaan zakat: Implementasi dan implikasinya dalam perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100-120.
- Hafidz, A. M., Chaniago, S. A., Ismanto, K., Masrur, M., Lutfiyanti, I. A., Arwani, A., ... & Arisnawati, N. F. (2021). *Bisnis Syariah dan Filantropi Islam*. Penerbit NEM.
- Iskandar, A. (2024). *Masjid Tematik: Panduan Memakmurkan Masjid Berkesan Bagi Umat*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208.
- Mubarak, H. A. Z. (2025). *MADRASAH 'AMIL STRATEGI DAN LANGKAH TAKTIS PENGHIMPUNAN, PENDISTRIBUSIAN, PENDAYAGUNAAN DAN PELAPORAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DAN DSKL*. zakimu. com.

- Mudrifah, M., & Wisyastuti, A. (2021). Penguatan Karakteristik SDM dalam Implementasi Manajemen Berbasis Risiko di Lazis Muhammadiyah (LazisMu) Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(1), 19-27.
- Murtadlo, A., & Aliyah, N. D. (2025). Sosialisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Upaya Membangun Sikap Moderat Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Saweu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-12.
- Nusroh, A. C., & Hermawan, R. (2023). Pengelolaan Zakat Melalui Program Rombong Berkah di Dompot Al-Qur'an Indonesia (Tinjauan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011). *AL-MANHAJurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 2347–2362.
- Puspita, G. R., Karyani, T., & Setiawan, I. (2023). Keberlanjutan Korporasi Petani Jagung di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 75–96.
- Rohmah, F., & Suparwi, S. (2024). *Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kudus*.
- Syamsuddin, M. G. (2024). *Strategi BAZNAS Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Berzakat Di BAZNAS Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Sholihin, M. F., SH, M., Wiwin Yulianingsih, S. H., & Kn, M. (2022). *Kamus hukum kontemporer*. Sinar Grafika.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.